

SYAIR TEMBANG - TEMBANG DOLANAN ANAK
MASYARAKAT JAWA DI DESA KEDUNGREJO
KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG
(*Tinjauan Semantik*)

SKRIPSI



Asal :	Hadiah	Klass
Tertanggal :	Pembelian	5
No. induk :	10 MAR 2005	400.143
Oleh :	Pengkatalog :	Rat
		5

Kus Dwi Ratri M.
990210402215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2005

MOTTO

Jaman iki jaman edan, yen ora melu ngedan ora keduman. Ananging
sabeja-bejane sing edan isih begja sing eling lan waspada.

(Yusadipura,dalam Lelono.Notradamus Van Java.2002:9)

Ananging lamun donya muspra, kalahe mung karo Aji Gengkir Gading.
Kencanging pikir linambaran sucining batin.

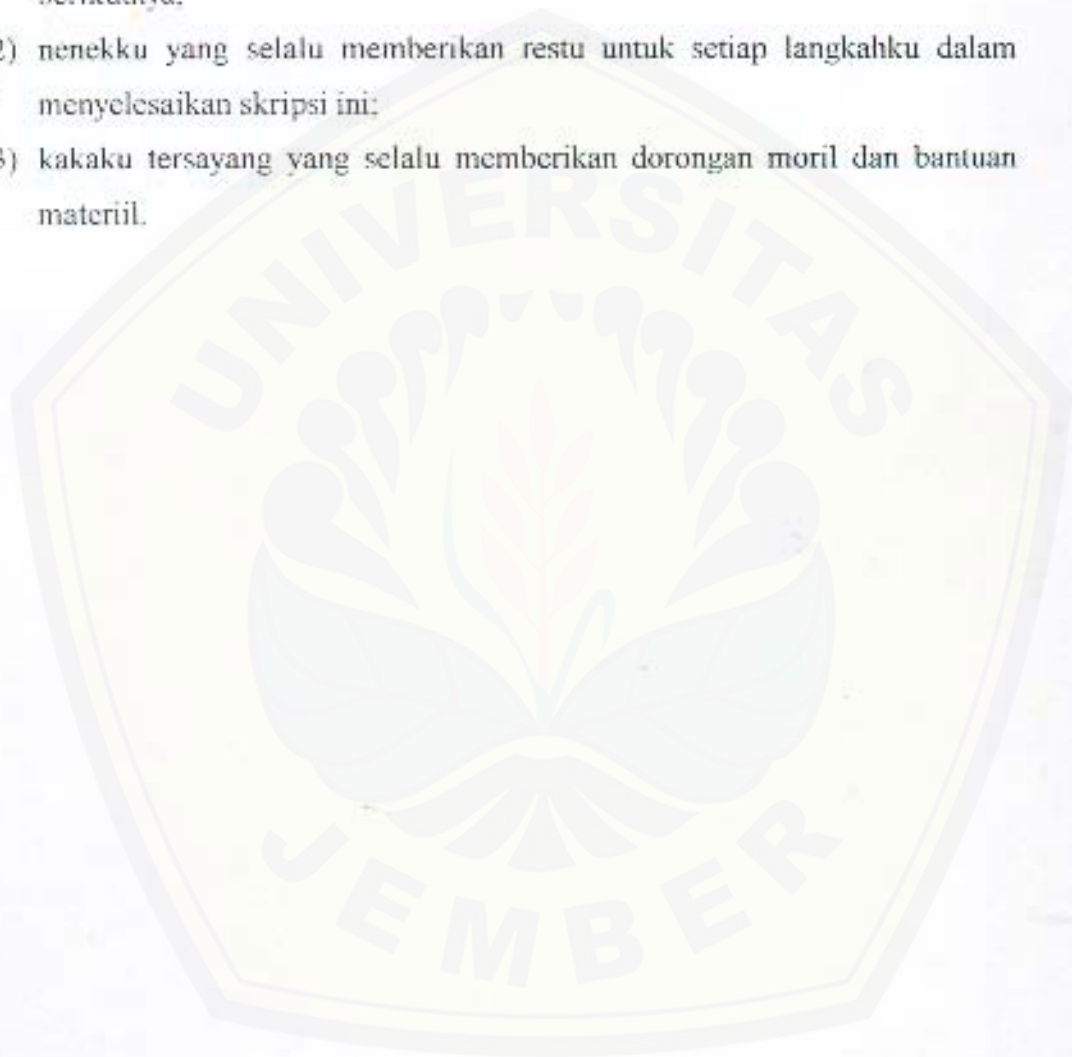
(Jayabaya,dalamLelono.Notradamus Van Java.2002:1)



Halaman Persembahan

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kupersembahkan karyaku ini kepada :

- 1) bapakku M. Hanan dan ibuku Rismijati tercinta yang tiada pernah lelah mendoakanku, untuk dapat segera melanjutkan lembar kehidupan berikutnya;
- 2) nenekku yang selalu memberikan restu untuk setiap langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 3) kakaku tersayang yang selalu memberikan dorongan moril dan bantuan materiil.



Halaman Pengajuan

SYAIR-SYAIR TEMBANG DOLANAN ANAK MASYARAKAT JAWA DI
DESA KEDUNGREJO KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG
(Tinjauan Semantik)

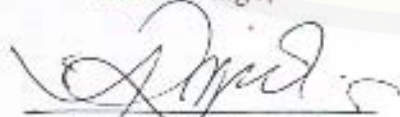
SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan TimPenguji
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama : Kus Dwi Ratri M.
NIM : 990210402215
Angkatan : 1999
Daerah Asal : Lumajang
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 1 Desember 1980

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Arief Rijadi, M.Si

NIP. 132 086 414

Pembimbing II,



Drs. Parto, M.Pd

NIP. 131 859 970

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Pada / hari : Kamis

Tanggal : 20 Januari 2005

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP.131 759 526

Sekretaris

Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131 859 970

Anggota :

1. Drs. Muji, M.Pd
NIP.131 658 397

2. Dra. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414

Mengetahui :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. Iman Muchtar, SH, M.Hum
NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ Syair Tembang-tembang Dolanan Anak Masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang (Tinjauan Semantik)” dapat terselasaikan.

Terselasaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala UPT Perpustakaan Universitas Jember beserta Stafnya;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) teman-temanku Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan '99;
- 7) teman-temanku di Mess PKPRI Jember; dan
- 8) almamater yang kubanggakan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan perkembangan semantik, khususnya dalam hal kajian folklor Jawa. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan demi perbaikan skripsi ini.

Jember, Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Folklor.....	5
2.2 Bentuk-bentuk Folklor.....	5
2.3 Tembang Dolanan Anak sebagai Bentuk Folklor Lisan.....	6
2.3.1 Pengertian Tembang.....	6
2.3.2 Tembang Dolanan Anak.....	7
2.4 Makna dan Maksud.....	7
2.4.1 Makna.....	7
2.4.2 Maksud.....	8
2.5 Diksi.....	8
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	10
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	10
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	10
3.3 Data dan Sumber Data.....	10
3.3.1 Data.....	10
3.3.2 Sumber Data.....	11
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.5 Metode Analisis Data.....	12
3.6 Instrumen Penelitian.....	13
3.7 Prosedur Penelitian.....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Maksud dalam Syair Tembang Dolanan Anak.....	14
4.1.1 Menasihati.....	14
4.1.2 Mendidik Ketangksan.....	19
4.1.3 Menyindir.....	20
4.2 Diksi dalam Syair Tembang Dolanan Anak.....	21
4.2.1 Ndhok-ndhokan.....	22
4.2.2 Lir-ilir.....	22
4.2.3 Wulung.....	23

4.2.4	Sluku-sluku Bathok	23
4.2.5	Yo Pra Kanca	24
4.2.6	Gundhul-gundhul Pacul	24
4.2.7	Menthok-menthok	25
4.2.8	Kodhok Ngorek	25
4.2.9	Pitik Tukung	26
4.2.10	Dhondhong Apa Salak	26
4.2.11	Titenana Mbesuk Gedhe Dadi Apa	26
4.2.12	Damar Mati	27
4.2.13	Jamuran	27
4.2.14	Cublak-cublak Suweng	27
4.2.15	Gajah-gajah	28
4.2.16	Kupu	28
4.2.17	Kidang Talun	28
4.2.18	Dayohe Teka	29
4.2.19	Mbang-mbang Tut	29
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1	Kesimpulan	30
5.2	Saran	31
	DAFTAR PUSTAKA	32
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	33
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	41

ABSTRAK

Kus Dwi Ratri Mukarromah, 2005. *Syair Tembang--tembang Dolanan Anak Masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkang Kabupaten Lumajang (Kajian Semantik)*. Pogram Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Arief Rijadi, M.Si

Pembimbing II : Drs. Parto, M.Pd

Kata Kunci : tembang dolanan anak, masyarakat Jawa

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tradisi masyarakat Jawa terutama anak-anak desa yang memanfaatkan tembang dolanan anak selain sebagai sarana hiburan juga sebagai media pendidikan. Tembang dolanan anak mengandung makna yang memiliki maksud pesan dengan nilai-nilai yang mendidik. Tembang dolanan anak juga mengandung maksud menyindir sebagai ciri khas nasihat dalam masyarakat.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah maksud syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo?, 2) bagaimanakah diksi syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo ?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang 1) maksud dari syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo; 2) diksi yang digunakan dalam syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan metode simak. Dalam analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap ; 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) menarik kesimpulan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa maksud yang terdapat pada syair tembang dolanan anak yang dibagi dalam tiga kategori pembahasan yaitu, menasihati, mendidik tentang ketangkasan dan menyindir. Diksi pada syair tembang dipengaruhi oleh maksud awal yang terbentuk dari tembang dolanan anak tersebut.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian di atas adalah agar bisa dijadikan referensi dalam folklor terutama folklor lisan bagi dosen ilmu sastra khususnya folklor dan referensi dalam tembang Jawa bagi guru bahasa daerah. Bagi peneliti selanjutnya agar dijadikan patokan untuk penelitian aspek yang belum dikaji dalam tembang dolanan anak masyarakat Jawa.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembang dolanan anak merupakan bagian dari tradisi masyarakat Jawa terutama anak-anak desa yang menggunakan tembang dolanan anak sebagai salah satu hiburan dan media pendidikan. Dalam suatu masyarakat tradisi merupakan suatu budaya yang menjadi ciri dari kelompok masyarakat tersebut. Salah satu bentuk kebudayaan itu adalah folklor dengan cara penyebaran yang dibagi menjadi tiga versi yaitu lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan, yang pada intinya menceritakan tentang ajaran hidup bersosial masyarakat, sindiran terhadap pelanggaran-pelanggaran kebebasan hidup, nasihat ataupun tentang ajaran religius, sehingga folklor bisa menjadi alat untuk menyampaikan pesan yang mendidik dan salah satu bentuk folklor itu adalah tembang dolanan anak.

Tembang dolanan merupakan bagian dari folklor lisan yang penyebarannya dilakukan dari mulut ke mulut. Tembang dolanan diajarkan orang tua kepada anak-anaknya untuk dinyanyikan ketika bermain. Tembang dolanan tersebut memiliki makna yang mendidik. Tembang dolanan diciptakan dengan disertai bentuk permainan, seperti tembang *Cublak-cublak Suweng*. Anak-anak yang menyanyikan lagu ini membentuk formasi melingkar. Salah seorang pemain berada ditengah dengan posisi telungkup dan punggung sebagai tempat telapak tangan pemain lain. Di antara salah satu telapak tangan pemain akan menyembunyikan lidi yang harus dicari oleh pemain yang telungkup. Ada pula tembang yang dinyanyikan tanpa permainan seperti *Kodok Ngorek*. Disertai atau pun tidak disertai permainan tembang dolanan tetap menjadi sarana bermain yang mendidik. Hal itu dilihat dari makna yang terkandung di dalam syair tembang dolanan anak ada yang berupa nasihat hidup dan ajaran ketangkasan bagi anak-anak jaman dulu ketika listrik belum ada dan ketika bulan purnama bersinar, menjadi saat-saat yang dinanti untuk bermain di malam hari.

Tembang Jawa semula hanya berfungsi sebagai sarana puji-pujian kepada roh nenek moyang dalam upacara keagamaan. Setelah melalui tahap tertentu dalam kurun waktu, tembang itu mengalami perubahan fungsi. Sebagai

mana dikemukakan Al Jumiran (2002:1) dengan melewati beberapa periode, tembang Jawa menurut kondisinya terpisah menjadi dua model. Pertama, tembang Jawa dengan syair bebas menjelma menjadi *tembang dolanan*. Kedua, berupa tembang bersyair terikat menjelma menjadi tiga jenis yaitu *tembang gedhe*, *tembang tengahan* dan *tembang macapat*.

Tembang dolanan memang berbeda dengan jenis tembang yang lain. Apabila pada jenis tembang *gedhe*, *tembang tengahan* dan *tembang macapat* pada syairnya memiliki patokan *guru lagu*, *guru gatra* dan *guru wilangan* maka pada tembang dolanan tidak menggunakan patokan.

Pada perkembangan jaman seperti saat ini tembang dolanan anak mulai tergeser, seiring masyarakat yang mengalami perjalanan budaya dari masyarakat rural agraris (desa) ke masyarakat urban industrial (kota). Perkembangan jaman itu membuat ketiadaan kondisi yang mendukung bagi anak-anak untuk bermain bersama dengan menyanyikan lagu dolanan anak. Permainan tembang-tembang dolanan anak itu saat ini sudah tidak menarik lagi dibanding dengan permainan modern yang telah menyita waktu bermain anak-anak sekarang, seperti *tamiya*, *game*, *zega* dan permainan berteknologi lainnya.

Sebenarnya tembang dolanan anak tidak perlu tergeser dengan permainan masyarakat urban industrial ataupun tergeser dengan lagu-lagu anak populer. Tembang dolanan anak dapat menjadi sesuatu yang baru apabila tembang-tembang dolanan anak itu diaransement ulang untuk disesuaikan dengan selera lagu anak-anak jaman sekarang meskipun tanpa disertai permainan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kaset yang merekam tembang dolanan anak versi modern seperti tembang *jaranan* yang dinyayikan oleh penyayi cilik Kiki. Hal ini menjadi bukti bahwa tembang dolanan masih mendapat perhatian dan memang sepatutnya diajarkan kepada anak-anak tentang lirik dan lagu dari tembang itu sendiri ataupun makna yang terkandung dalam tembang.

Lebih bagus lagi apabila tembang dolanan anak menjadi bagian dari materi dalam pelajaran bahasa daerah yang merupakan muatan lokal sekolah dasar di beberapa daerah yang memasukkan bahasa daerah sebagai salah satu pelajaran di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan salah satu contoh bentuk puisi yang berupa

sanepa atau sindiran. Bentuk ini untuk menyindir supaya yang disindir *tanggap ing sasmito* maksudnya mengerti tanpa harus diberitahu, sebab ciri khas nasihat bagi masyarakat adalah dengan sindiran (Sundari,2000:35). Dalam puisi modern hal itu disebut dengan satirik. Menurut Berg (dalam Nasrudin,1997:12) satirik adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang suatu ketidak beresan yang terjadi di dalam kelompok masyarakat.

Kajian maksud dan diksi dalam syair tembang-tembang dolanan anak ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam isi syair tembang dolanan anak tersebut, terutama mengetahui maksud dan diksi tembang dolanan anak yang syarat dengan nilai-nilai yang mendidik bagi anak-anak, untuk memberi pesan moral kepada orang tua yang menikmati tembang tersebut.

Berdasarkan seluruh uraian di atas penulis ingin meneliti tembang dolanan anak dengan memilih judul *Syair Tembang-tembang Dolanan Anak Masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang (Tinjauan Semantik)*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah maksud syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di desa Kedungrejo ?
- 2) Bagaimanakah diksi syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di desa Kedungrejo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :

- 1) maksud dari syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di desa Kedungrejo;
- 2) diksi yang digunakan dalam syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di desa Kedungrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) bagi dosen ilmu sastra khususnya folklor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pengetahuan tentang folklor di Indonesia khususnya tembang dolanan anak sebagai salah satu bentuk folklor lisan;
- 2) bagi guru bahasa daerah khususnya bahasa Jawa dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang tembang;
- 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk penelitian aspek yang belum dikaji yaitu formasi dan gerakan permainan dalam tembang dolanan anak masyarakat Jawa.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas terhadap judul penelitian, maka perlu ditegaskan makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

- 1) Tembang dolanan adalah salah satu bentuk tradisi lisan yang berupa teks puisi Jawa yang dilagukan dan dinyanyikan oleh anak-anak sambil bermain.
- 2) Diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam syair
- 3) Maksud adalah kajian makna dalam suatu bahasa yang memiliki maksud tertentu.

II. TINJAUAN PUSTAKA



Kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian meliputi pembahasan tentang, 1) pengertian folklor; 2) bentuk-bentuk folklor; 3) tembang dolanan anak sebagai bentuk folklor lisan; 4) pengertian makna; 5) diksi.

2.1 Pengertian Folklor

Folklor adalah adat istiadat tradisional dan diwariskan turun-temurun tetapi tidak dibukukan (Moeliono, 1988:243). Menurut Bruvan (dalam Danandjaja, 1997:2) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara macam kolektif apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang diturunkan dari generasi ke generasi dan nilainya dipindahkan secara tradisional yang merupakan kreasi masyarakat yang mencerminkan kebudayaan, di antaranya tembang dolanan anak yang merupakan salah satu hasil kreasi masyarakat kolektif dalam hal ini masyarakat Jawa yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan.

2.2 Bentuk-bentuk Folklor

Danandjaja (1997 : 21) mengelompokkan folklor menjadi tiga bentuk yaitu 1) folklor lisan; 2) folklor sebagian lisan; 3) folklor bukan lisan.

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan. Bentuk-bentuk yang termasuk folklor lisan antara lain: a) bahasa rakyat seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan gelar kebangsawanan; b) ungkapan tradisional seperti pribahasa, pepatah, dan pameo; c) pertanyaan tradisional teka-teki; d) puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan pameo; e) cerita rakyat seperti mite, legenda, dan dongeng; f) nyayian rakyat

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan yaitu diwariskan melalui lisan dan unsur bukan lisan yaitu

pelaksanannya terdapat unsur gerak. Bentuk-bentuk folklor sebagian lisan antara lain: a) kepercayaan rakyat contoh kepercayaan pada bintang jatuh “jika engkau hamil dan melihat sesuatu yang tidak wajar maka engkau harus mengucap amit-amit jabang bayi sambil mengelus perutmu agar anakmu tidak seperti yang kau lihat; b) permainan rakyat contoh permainan sodoran yaitu permainan masyarakat Tengger yang dilakukan setahun sekali dengan menggunakan teka-teki dalam permainannya; c) tacter rakyat contoh ludruk yaitu teater rakyat Jawa Timur yang para tokoh perempuan dimainkan oleh laki-laki atau banci yang disebut gemblak; d) tari rakyat contoh pendet yaitu tari tradisional masyarakat bali, remong tari tradisional masyarakat jawa timur dan lain-lain.

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan yang dibagi menjadi dua sub kelompok yakni material dan bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang bukan material antara lain arsitektur rakyat seperti bentuk rumah daerah, bentuk lumbung, kerajinan tangan, pakaian adat dan perhiasanya, makanan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Sedangkan yang termasuk bukan material antara lain, gerak isyarat, bunyi isyarat tradisional, dan musik rakyat.

2.3 Tembang Dolanan Anak Sebagai Bentuk Folklor Lisan

Bentuk folklor lisan dapat berupa nyayian rakyat yaitu salah satu bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu berbentuk tradisional serta banyak mempunyai varian (Danandjaja 2002 : 141).

2.3.1 Pengertian Tembang

Tembang adalah syair yang diberi nada atau lagu untuk dinyayikan. Tembang itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: tembang *macapat*, tembang *tengahan* dan tembang *gedhe*. Tembang *macapat* adalah tembang yang dilihat dari strukturnya terdiri dari jumlah baris atau guru gatra, jumlah suku kata atau guru wilangan, dan vokal pada akhir baris atau guru lagu. Contoh; GAMBUH. *Sekar*

gambuh ping catur / kang cinatur polah kang kalantur / tanpa tutur katula-tula katali / kadulu warsa katletuh / kapatuh kang dadi awon.

Tembang *tengahan* adalah tembang yang kata-katanya bersumber dari bahasa Jawa *tengahan*. Contoh tembang *tengahan* yaitu, WIRANGRONG. *Andelu ing amargi / lanening emu katongtong / surem-surem ri sang hima naput / pak-ampak nglimputi / luhuring sri narendra / prabu harnuwijaya.*

Tembang *gedhe* adalah tembang yang berasal dari jaman permulaan kerajaan Surakarta pada jaman sekarang tembang *gedhe* digunakan untuk membuka *gendhing*. Contoh tembang *gedhe* yang diambil dari surat *sedon langen* swara karya mangkunagara IV yaitu, CITRAMENGENG. *Lumun sira kaki / dumadi prajurit / den bisa tulada / patih Mahespati / lelabihanira / ingkang tripakara / guna / kaya / purun / estu yen utama (Soetarno, 1989 : 46)*

2.3.2 Tembang Dolanan Anak

Tembang dolanan anak adalah tembang yang yang tidak masuk dalam kategori jenis tembang manapun baik itu tembang *gedhe*, *tengahan* dan *macapat*. Tembang ini dinyanyikan oleh anak-anak yang sedang bermain yang memang diajarkan oleh orang tua mereka sebagai tembang mainan agar cepat mudah dihafal karena tembang dolanan selain sebagai salah satu sarana hiburan pada jaman sebelum listrik masuk desa juga sebagai media pembelajaran bagi anak untuk mengerti suatu hal yang terkandung di dalam tembang dolanan yang diajarkan kepada mereka. Seperti tembang *ilir-ilir* merupakan tembang yang isinya mengajarkan tentang sholat lima waktu.

2.4 Makna dan Maksud

2.4.1 Makna

Berbicara tentang bahasa pada dasarnya berpikir pula tentang makna secara tidak langsung berbicara pula tentang semantik, sebab semantik adalah teori makna (Verhar, 1998:124). Sementara menurut Kridalaksana (1984:174) semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan wicara. Kata makna dapat diartikan sebagai hubungan

signifi dan signifikasi yang dikonsesi bersama para penuturnya. Ada tiga unsur utama pengertian makna yaitu: 1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dan dunia luar; 2) makna adalah penentuan hubungan yang terjadi karena kesepakatan para pemakai bahasa dan 3) makna adalah manifestasi atau perwujudan makna yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. Makna merupakan unsur di dalam bahasa yang biasanya merujuk pada suatu referen yang merupakan unsur di luar bahasa. Misalnya saja kata "*blimbing*." Kata *blimbing* ini bermakna dan mengacu pada suatu referen di luar bahasa yaitu suatu buah yang bisa dimakan yang bentuknya memiliki lima garis sisi. Namun makna sebuah kata tidak berlaku lagi apabila digunakan secara metaforis karena sudah menggunakan lambang kias sehingga makna tidak lagi sesuai dengan referennya. Penggunaan kata secara metaforis dilakukan karena memiliki maksud tertentu dari makna yang dimunculkan. Kata *blimbing* pada tembang dolanan anak sudah tidak sesuai lagi dengan referennya karena digunakan secara metaforis untuk mengkiaskan sisi *blimbing* yang jumlahnya lima sisi dengan sholat lima waktu.

2.4.2 Maksud

Makna pada dasarnya tetap sesuai dengan benda yang menjadi acuannya. Adanya makna yang tidak tetap atau berubah itu adalah karena dipergunakan secara metaforis (Chaer, 2002:33). Penggunaan kata dalam bahasa secara metaforis dengan menggunakan lambang-lambang kias dikarenakan memiliki maksud-maksud tertentu untuk menjelaskan suatu hal secara tidak langsung. Contoh "*mung abang-abang lambe*". Kata-kata *abang-abang lambe* yang artinya merah-merah bibir digunakan secara metaforis untuk menyatakan maksud seseorang ketika menawarkan sesuatu hanya sebagai basa-basi saja.

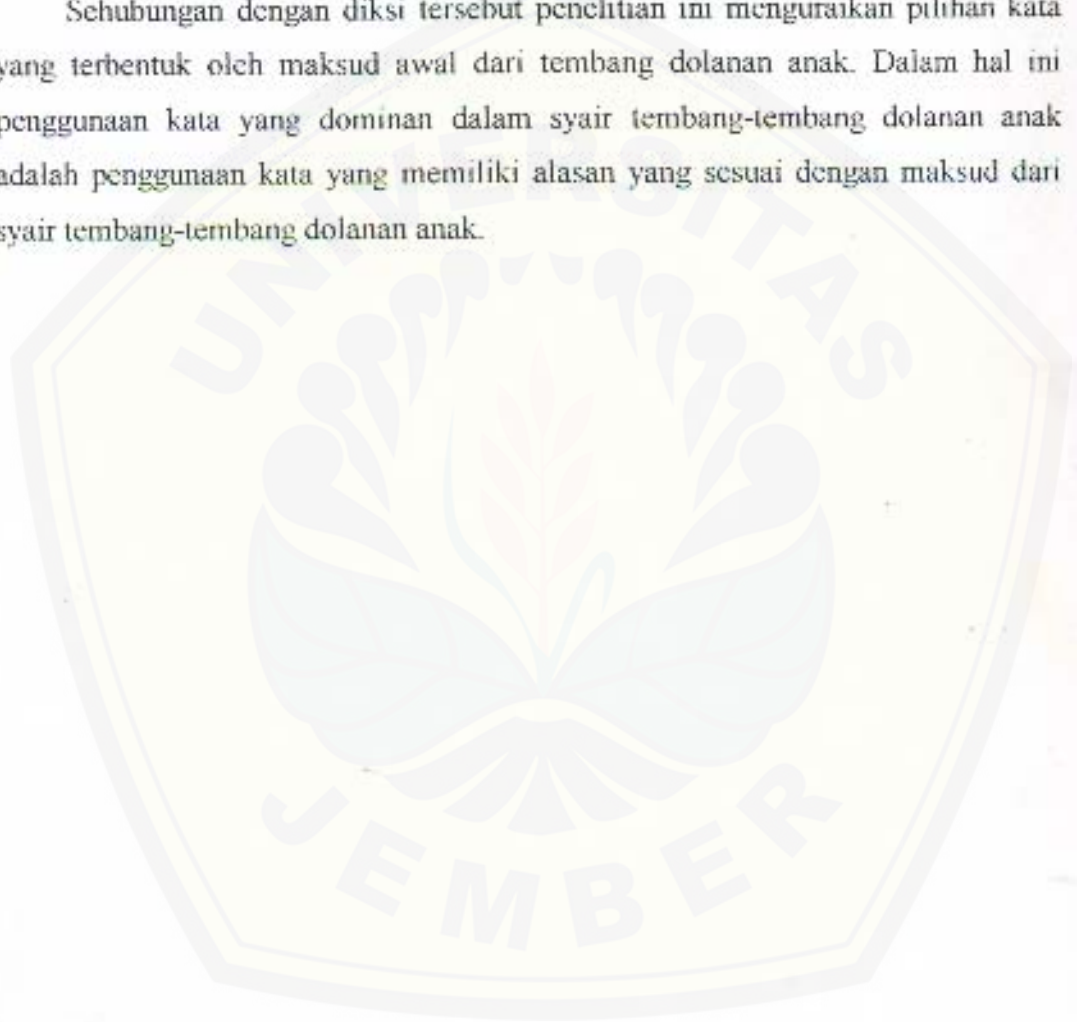
2.5 Diksi

Tembang dolanan anak yang merupakan bentuk syair berlagu memiliki unsur-unsur yang menunjang estetika. Salah satu unsur tersebut adalah diksi atau pilihan kata. Menurut Aminuddin (1987 : 53) diksi adalah pemilihan kata untuk

mengungkapkan gagasan, mengungkapkan suasana tertentu dan digunakan untuk mencapai efek keindahan.

Diksi yang digunakan dalam syair tembang dolanan anak adalah diksi yang di sesuaikan dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah anak-anak desa sehingga diksi yang digunakan adalah kata-kata yang sudah akrab dengan kehidupan anak-anak desa dan kata-kata yang mudah dihafal.

Sehubungan dengan diksi tersebut penelitian ini menguraikan pilihan kata yang terbentuk oleh maksud awal dari tembang dolanan anak. Dalam hal ini penggunaan kata yang dominan dalam syair tembang-tembang dolanan anak adalah penggunaan kata yang memiliki alasan yang sesuai dengan maksud dari syair tembang-tembang dolanan anak.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang syair tembang-tembang dolanan anak pada masyarakat Jawa di desa kedungrejo kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang (kajian semantik), dapat disimpulkan tentang beberapa hal yaitu, 1) maksud; dan 2) diksi.

Maksud dalam syair-syair tembang dolanan anak dibagi dalam beberapa kajian. Pertama, menasihati yaitu nasihat yang ditujukan kepada anak-anak untuk memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan yaitu a) nasihat agar bisa menerima hasil perbuatan; b) nasihat untuk menjalankan sholat lima waktu c) nasihat tentang hidup dan mati; d) nasihat agar bisa memanfaatkan waktu; e) nasihat agar tidak sombong; f) nasihat agar intropeksi diri; g) nasihat agar rajin belajar demi cita-cita; h) nasihat agar menyayangi binatang; i) nasihat agar waspada terhadap jepang; j) nasihat agar saling kerja sama.

Kedua, mendidik ketangkasan yaitu tembang yang memiliki maksud mengajarkan ketangkasan, kata-kata dalam tembang tidak menonjolkan metafora tetapi lebih pada maksud untuk berpikir cepat dalam berbuat setelah mendengar bunyi bait terakhir pada syair tembang dolanan anak, hal itu anatara lain a) ketangkasan berpikir; b) ketangkasan menebak.

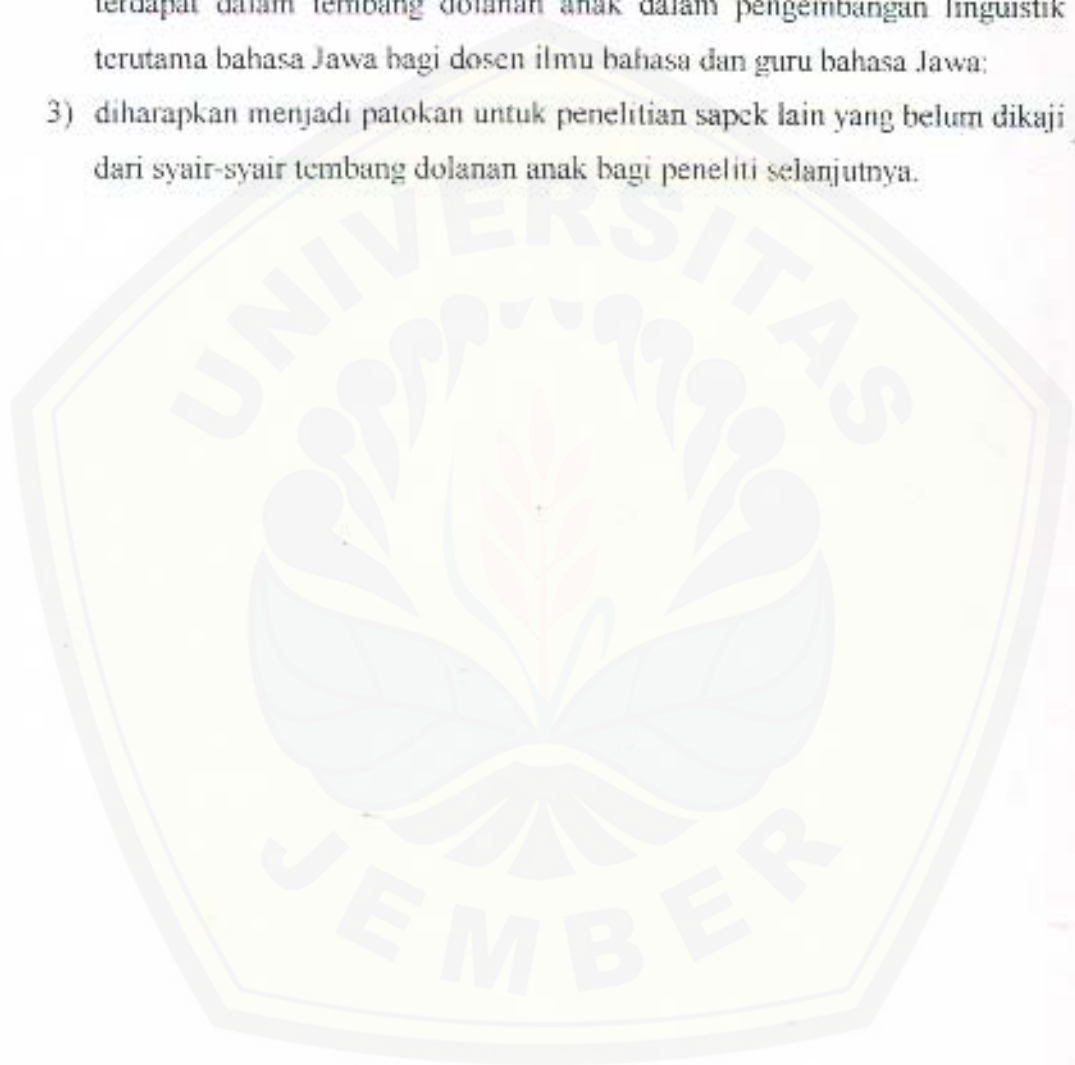
Ketiga, menyindir yaitu menyindir keadaan yang terjadi pada jaman atau keadaan yang dimaksudkan untuk disindir antara lain a) menyindir kesemena-menaan penjajah jepang; b) menyindir keberadaan PKI; c) menyindir kelompok masyarakat yang berlebihan dalam suatu hal.

Diksi yang digunakan pada syair tembang dolanan anak adalah kata-kata dalam bahasa sehari-hari dan sederhana sehingga mudah dihafal oleh anak-anak. Pilihan kata tersebut merupakan realitas dari kehidupan yang ada dan pernah ada dan tidak lepas dari maksud awal yang terbentuk dari tembang dolanan anak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan penelitian ini adalah :

- 1) diharapkan menjadi suatu referensi tentang folklor lisan dalam pengembangan folklor bagi dosen ilmu sastra khususnya folklor;
- 2) diharapkan menjadi suatu referensi tentang maksud dan diksi yang terdapat dalam tembang dolanan anak dalam pengembangan linguistik terutama bahasa Jawa bagi dosen ilmu bahasa dan guru bahasa Jawa;
- 3) diharapkan menjadi patokan untuk penelitian sapck lain yang belum dikaji dari syair-syair tembang dolanan anak bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Jumiran, Ranta Atmadja. 2002. *Inovasi Tembang Jawa*.
webmaster@petranet.ac.id
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak Teori Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa Raya
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, L.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nasrudin, Toha (Ed). 1997. *Kiat Memdis di Surat Kabar dan Majalah*. Bandung : Forum Remaja 21
- Subagyo, P.J. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetarno. 1989. *Mardi Jawi*. Surakarta: Widya Duta
- Sundari, Asri. 2000. *Bentuk Gaya Bahasa Dalam Bahasa Jawa*. Jember: Sanggar Mustika Budaya
- Thahyono, L.T. 1998. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Surabaya: Nusa Indah
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asa-Asas Linguistik Umum*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press

Matrik Penelitian

Metodologi Penelitian						
Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Instrumen Penelitian
Syair tembang dolanan anak kipun	1. Bagaimanakah semantik maksud syair tembang dolanan anak masyarakat Jawa di Desa Kedungrejo kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang	Jenis penelitian: Deskriptif Sifat penelitian: Kualitatif	Data: Syair Tembang-tembang dolanan anak masyarakat Jawa di desa Kedungrejo Sumber data Orang-orang tua di desa Kedungrejo yang masih hafal tembang dolanan anak	1. metode wawancara 2. metode simak rekam	1. Reduksi data 2. Fenyajian data 3. Menarik kesimpulan	1. Pemandu pengumpul data 2. Pemandu analisis data
						1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Pengumpul Data

Tuntunan wawancara

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimanakah syair dari tiap-tiap tembang dolanan anak ?	
2	Apa maksud dari isi tembang tersebut ?	
3	Mengapa syair tembang dolanan anak menggunakan pilihan kata seperti yang tersebut dalam tembang ?	

2. Instrumen Analisis Data

Tabel

Kategori Data Berdasarkan Struktur Tembang

Nama Tembang	Maksud	Diksi

SYAIR TEMBANG--TEMBANG DOLANAN ANAK

1. NDHOK-NDHOKAN

Ndhok-ndhokan ndhok-ndhokan / aja pccah-pecah ndhuwur / Pecaha ngisor ae /
 Prok / Uri-uri meri / ana bebek pinggir kali / nyucuki pari sak uli / serantang-
 seranting / mbok Pande nyolong gunting / guntinge mbok pecara / thi thi thuwit
 kembang apa ? / jawab:kembang randu / kembang randu, kembang randu / Jono
 entuk wong ayu

2. DHONDHONG APA SALAK

Dhondhong apa salak duku cilik-cilik / gendhong apa mbecak mlaku thimik-
 thimik / adi dherek ibu tindak menyang pasar / ora pareng rewel / ora pareng-
 nakal / mengko ibu rawuh ngasto oleh-oleh / kacang karo roti adik diparingi.

3. GOTRI ALA GOTRI

Gotri ala gotri nogosari ri / riwul awul-awul jenang katul tul / dolan awan-awan
 ndelok manten ten / titenono mbesok gedhe dadi apa pa / podhang cnkak-engkok
 dadi kodhok

4. ILIR-ILIR

Ilir-ilir ilir-ilir / tandure wis sumilir / tak ijo royo-royo / tak sengguh kemanten
 anyar / cah angon cah angon penekno blimbings kuwi / lunyu-lunyu penekno
 kanggo mbasuh dhodhot iro / dhodhot iro dhodhot iro kumitir pehahing pinggir /
 domono jlumatana kanggo seba mengko sore / mumpung padhang rembulane
 mumpung jembar kalangane / ya suraka a a a.... surak hore.

5. ANA WULUNG

Wulung-wulung ana wulung / wulung ing awang-awang / trondhol ana wulung /
 wulunge akekalang / ndhelika ing luweng / kareben brutumu mateng.

6. SLUKU-SLUKU BATHOK

Sluku-sluku bathok / bathoke ela-elo / si rama menyang sala / oleh-olehe payung
motha / mak jenthit lo lo lo bah wong mati ora obah / Yen obah ngedeni bocah
yen urip golek dhuwit.

7. YA PRA KANCA

Ya pra kanca dolanan neng njaba / padhang mbulan padhange kaya rina /
rembulane wis awe-awe / ngelingake aja padha turu sore.

8. GUNDHUL PACUL

Gundhul-gundhul pacul cul gembelengan / nyunggi-nyunggi wakul kul
gembelengan / wakul ngglimpang segane dadi sak latar / wakul ngglimpang
segane dadi sak latar.

9. MENTHOK-MENTHOK

Menthok-menthok tak kandhani / mung rupamu angisin-isini / mbok ya aja ngetok
ana kandhang wae / enak-enak ngorok / ora nyambut gawe / menthok-menthok
melakumu / megal-megal gawe guyu.

10. KODHOK NGOREK

Kodhok ngorek kodhok ngorek ngorek pinggir kali / theot theblung theot theblung
theot-theot theblung / bocah nakal bocah nakal nyuwun dijamoni / temu lawak,
temulawak, temulawak pait / bocah pinter bocah pinter mbesuk dadi dokter /
numpak kapal, numpak kapal, numpak kapal miber.

11. PITIK TUKUNG

Aku duwe pitik / pitik tukang / saben dina tak pakani jagung / petok gogok petek-
petok / ngendhok pitu tak ngremake netes telu / kabeh trondhol ndhol tanpa wulu /
modhol-modhol dhol gawe guyu.

12. DAMAR MATI

Wit thu thu wit damar mati muliya / Siti nanggap wayang / germo mati tandhak
ilang / Kuntul lungguh dhingklik / sabuk neckel ra duwe dhuwit.

13. CUBLAK-CUBLAK SUWENG

Cublak-cublak suweng / suwenge ting gelenter / mambu ketundhung gudel / pak
empung lera'-lere' / sapa ngguyu ndhelekake / Sir-sirpong dhele kopong / sir-sir
pong dhele kopong.

14. JAMURAN

Jamuran ya gege thok / jamur apa ya gege thok / jamur gajah brejijih sa ara-ara /
sira badhe jamur apa? / jawab:jamur kuping
(semua yang bernyanyi cepat-cepat memegang telinga)

15. GAJAH-GAJAH

Gajah-gajah kowe tak kandhani jah / mata kaya laron / siung loro kuping gedhe /
kathik nganggo tlale / buntut cilik / tansah kopat-kapit / sikil kaya bumbung awak
kaya enthung / melakumu megal-megol

16. KIDANG TALUN

Kidang talun mangan kacang talun / mil kethemil mil kethemil si kidang mangan
lembayung / Tikus pithi duwe anak siji / thi-thi thuwit thi-thi thuwit maju perang
wani mati / gajah belang saka tanah sebrang / nuk renggunuk nuk renggunuk
gedhemu sak padha gumuk.

17. KUPU

Kupu kuwi tak ineupe / mung abure ngewuhake / ngalor ngidul ngetan bali ngulon
mrana-mrene mung sakparan-paran / sapa bisa ngencupake / mentas menclok
cegrak banjur mabur kleper.

18. DAYOHE TEKA

e dayohe teka / e beberna klasa / e klasane bedhah / e tambalen jadah / e jadahe
mambu / e pakakno asu / e asune mati / e guwaken kali / e kaline banjir /
e guwaken pinggir

19. MBANG-MBANG TUT

Mbang-mbang tut jendela wawa / sapa mambu entut tak rajang mara tua / tua-tua
kaji rambute gari siji / mbuka lemari isine roti / roti-roti gembos silite mbledos



DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	DERAH ASAL
1	Tutik Sudarsono	65 tahun	Bago – Lumajang
2	Suami	62 tahun	Kedungrejo – Lumajang
3	Markhanah	63 tahun	Kedungrejo - Lumajang
4	Suwadi	69 tahun	Wuluhan - Jember





PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KEPALA DESA KEDUNGREJO

Jalan Diponegoro Kode Pos 67359
KEDUNGREJO

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY

Nomor : 01/427.816.03/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang memberikan ijin untuk melakukan survey di desa Kedungrejo guna penyusunan Skripsi/Tugas Akhir kepada :

Nama : **Kus Dwi Ratri Mukarromah**
Alamat : RT 13, RW 05 Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung
Judul : Syair-syair Tembang Dolanan Anak Masyarakat Jawa Di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang
Lamanya Survey : 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kedungrejo, 5 Januari 2004

Kepala Desa Kedungrejo



Drs. Kukuh Widiatmoko

Tembusan Kepada :

1. Yth Bapak Camat Rowokangkung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : Kus Dwi Ratri Mukarromah
Tempat/Tgl lahir : Lumajang, 1 Desember 1980
Agama : Islam
Nama Ayah : M. Hanan
Nama Ibu : Rismijati
Alamat Asal : Ds. Kcdungrejo Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang
Alamat di Jember : Jl. Mastrip No. 6

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	MI Al-Islamiyah	Kedungrejo	1991
2	SMPN I Yosowilangun	Yosowilangun	1994
3	MAN I Jember	Jember	1997

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KUS DWI PATRI M
 NIM/Angkatan : 990210402215
 Jurusan/Prog. Studi : P.S / P. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Skripsi : SYAIR TEMBANG DELANGGAT ATAS MASYARAKAT
 JAWA DI DESA KEDUTERJO KECAMATAN
 BOWOKATIKUNG KABUPATEN LUMAJANG
 Pembimbing I : Drs. ARIEF RIJADI M.Si
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Sabtu, 10-9-04	Judul dan Bab I, II, III	
2	Senin, 26-9-04	Bab I, II dan III	
3	Kamis, 6-5-04	Bab I, II dan III. ACC Seminar	
4	Sabtu, 16-10-04	Revisi Seminar dan Bab IV	
5	Jumat, 10-12-04	Bab IV Revisi	
6	Minggu, 19-12-04	Revisi Bab IV dan Bab V (kesimpulan)	
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KUS DWI RATNI M
 NIM/Angkatan : 4902104102215
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / P. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : SYAIR SYAIR TEMBAH DOLAHAN ANAK
 MASYARAKAT JAWA di DESA KEDUNGREJO
 KECAMATAN ROWOKANGRONG - KABUPATEN LUMAJANG
 (Kantor Semanuk)
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. PARTO Mpd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Senin, 5-4-04	JUDUL dan Bab I, II, III	
2	Jumat, 23-4-04	JUDUL dan Bab I, II, III	
3	Kamis 6-5-04	Bab I, II, III dan ACC Seminar	
4	Rabu, 18-12-04	Revisi seminar dan Bab IV, V	
5	Selasa, 28-12-04	Revisi Bab IV, V	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi